

# PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOMPOSAN AEROB DALAM PENGELOLAAN SISA KONSUMSI RUMAH TANGGA UNTUK MENDUKUNG PENGURANGAN LIMBAH ORGANIK

**Dinda Winiastri<sup>\*1</sup>, Siti Khoirotun Nisak<sup>2</sup>, Nurul Hidayati<sup>3</sup>, Bambang Gunawan<sup>4</sup>, Unziya Khodija<sup>5</sup>,**

**Ahmad Hariyanto<sup>6</sup>, Agda Laily Ahadiya<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

\*e-mail: dindawini@gmailcom

## ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang sering dijumpai di kawasan perumahan. Sebagian besar warga Perumahan Citra Asri Residence Lawang, belum memiliki kebiasaan memilah sampah antara organik dan anorganik. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga umumnya dikumpulkan menjadi satu dan diangkut oleh petugas kebersihan untuk dipindahkan ke lokasi pembuangan akhir tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya volume limbah organik yang berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola sisa konsumsi rumah tangga melalui pembuatan kompos secara aerob. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pembuatan kompos dari sisa bahan organik rumah tangga masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, namun belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan praktik pembuatan kompos, terjadi peningkatan kesadaran dan motivasi warga untuk mengelola limbah organik secara mandiri. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media tanam untuk bibit sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA), dan tanaman hias lainnya. Program ini memberikan dampak positif terhadap pengurangan volume sampah organik di lingkungan perumahan serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, kompos aerob, limbah organik, sisa konsumsi rumah tangga, pengabdian masyarakat

## ABSTRACT

*This community service activity aims to improve the knowledge and skills of residents in managing household consumption waste through the aerobic composting method. The target participants were residents of Citra Asri Residence Lawang, who previously had limited habits of sorting organic and inorganic waste. Sanitation workers in the area typically only transfer mixed waste from households to the final disposal site without prior processing, leading to a continuous increase in waste volume. The activity began with a questionnaire to assess residents' understanding of household waste management, followed by a training and hands-on composting practice using their own organic waste materials. The results showed that most participants understood the differences between organic and inorganic waste, although regular waste sorting was not yet practiced in daily life. Through direct composting activities, participants demonstrated increased awareness and motivation to manage organic waste independently. The compost produced can be utilized as a growing medium for vegetable seedlings, medicinal plants (TOGA), and ornamental plants. This program has had a positive impact on reducing organic waste volume within the housing area and has strengthened community participation in creating a clean and sustainable environment.*

**Keywords:** waste management, aerobic composting, organic waste, household consumption waste, community service

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang signifikan, khususnya di kawasan perkotaan dan wilayah perumahan. Peningkatan volume sampah setiap harinya belum diimbangi dengan penerapan sistem pengelolaan yang optimal di tingkat rumah tangga, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, antara lain pencemaran dan menurunnya kualitas estetika kawasan permukiman (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 2021). Pada banyak wilayah permukiman, termasuk di Perumahan Citra Asri Residence Lawang, masyarakat umumnya belum terbiasa melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Petugas kebersihan hanya berfungsi memindahkan sampah dari depan rumah menuju tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.

Sampah organik sejatinya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali sebagai kompos atau pupuk organik yang dapat mendukung kegiatan penghijauan dan pertanian perkotaan. Menurut Sutanto (2020), menyatakan bahwa sekitar 60–70% dari total sampah rumah tangga merupakan bahan organik yang dapat diolah menjadi kompos melalui metode sederhana. Pengomposan aerob menjadi salah satu metode yang efisien dan ramah lingkungan karena tidak menghasilkan gas metana yang berperan dalam proses pemanasan global (Hidayati & Rachman, 2018). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola sisa konsumsi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan kompos secara aerob. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan bahan, proses pembuatan, pengamatan, hingga pemanfaatan hasil kompos. Kegiatan serupa telah terbukti mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat sebagaimana dilaporkan oleh Fitriani & Rahmawati (2021).

## 2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat ('Izzatus Tsamroh et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Mei 2025, bertempat di Perumahan Citra Asri Residence, Lawang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan warga Perumahan Citra Asri Residence. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan dan ketertarikan untuk berpartisipasi dalam pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos. Untuk instrument pre test dan post test disediakan oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal. Untuk alur dan tahapan kegiatan pnlti jabarkan dalam Tabel 1 dan 2 berikut.

*Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian*

NO.	PERMASALAHAN	URAIAN
1.	Persiapan	Melaksanakan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta melakukan persiapan materi edukasi, instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test, serta perlengkapan pendukung kegiatan praktik.
2.	Sosialisasi dan edukasi	Menjelaskan mengenai pentingnya pemilahan sisa konsumsi rumah tangga
3.	Pelatihan dan praktik pembuatan kompos secara aerob	Warga yang mengikuti pelatihan membawa: wadah toples yang telah diberi lubang 2. sisa konsumsi rumah tangga 3. air leri (air cucian beras) Tanah dan sekam telah disediakan panitia

4.	Evaluasi dan pendampingan	Evaluasi kegiatan edukasi dengan pemberian post test, kemudian dilakukan pendampingan selama 3 minggu untuk mengamati proses pengomposan yang terjadi serta memberi solusi jika kompos yang dibuat muncul ulat, terlalu basah dll.
----	---------------------------	--

**Tabel 2. Target Capaian**

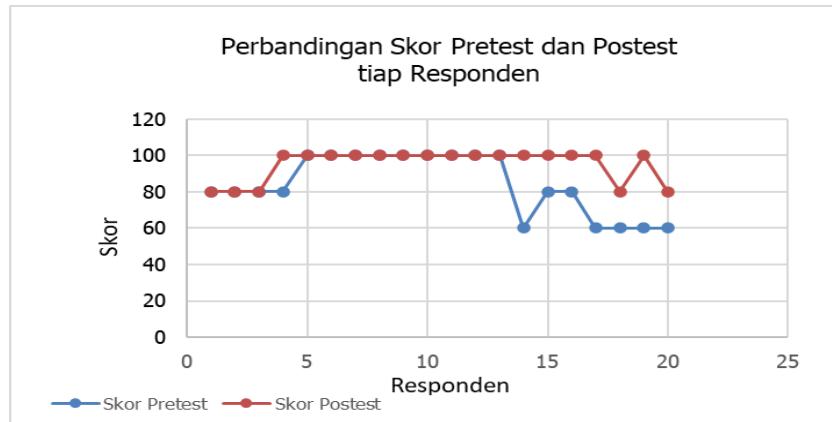
NO	TAHAPAN DAN PERAN MASING-MASING ANGGOTA TIM
1.	Ketua pelaksana: Menyusun kerangka proposal pengabdian masyarakat, melakukan komunikasi bersama mitra agar mendalami permasalahannya, memimpin dan mengatur pelaksanaan kegiatan, merancang dan menyusun anggaran dan pertanggung jawabannya, memuat kerangka laporan akhir dan menyiapkan kerangka luaran kegiatan
2.	Anggota 1 dan 2: Merencanakan, menghitung biaya untuk pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan alatnya, memimpin pelaksanaan pendampingan pembuatan kompos, memimpin pelaksanaan pendampingan pembuatan kompos, melakukan pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan.
3.	Anggota 3 dan 4: Merencanakan dan merancang kegiatan mengompos dengan toples plastik bekas, memimpin pelaksanaan pendampingan pembuatan kompos, menjelaskan nilai ekonomi pembuatan kompos pada masyarakat dan melakukan pemantauan pasca praktik pembuatan kompos.
4.	Anggota 5 dan 6: Membantu pelaksanaan pelatihan dan membantu mengarahkan saat praktik serta saat sosialisasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

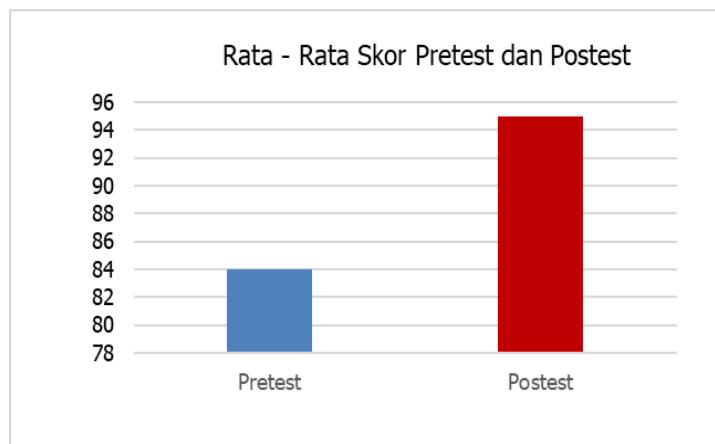
#### a. Pemahaman Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil kuesioner awal, diketahui bahwa sebagian besar warga telah memiliki pemahaman mengenai perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Meskipun demikian, praktik pemilahan sampah belum sepenuhnya diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Sebagian besar warga masih mencampurkan berbagai jenis sampah dan menyerahkannya kepada petugas kebersihan, yang hanya bertugas memindahkan sampah dari area rumah menuju tempat pembuangan akhir tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani et al., (2020) dan Hapsari & Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perumahan adalah ketergantungan masyarakat terhadap petugas kebersihan dan rendahnya kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya.

Rendahnya praktik pemilahan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, melainkan juga oleh keterbatasan fasilitas pendukung dan minimnya kegiatan sosialisasi yang menekankan manfaat ekonomi maupun ekologis dari pengelolaan sampah. Yuliana & Purnomo (2020) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tidak serta-merta diikuti oleh perubahan perilaku tanpa adanya rangsangan melalui kegiatan partisipatif dan pendampingan langsung. Gambar berikut menyajikan diagram batang yang menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest pada setiap responden.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Skor Pretest dan Postest tiap Responden



Gambar 2. Diagram Batang Rata – Rata Skor Pretest dan Postest

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta dari 84 menjadi 95 setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi mengenai pengolahan sisa konsumsi rumah tangga menjadi kompos. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya kenaikan tingkat pemahaman sebesar 13%. Secara umum, peserta telah mampu memahami materi yang disampaikan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor yang relatif konsisten pada hampir seluruh responden. Secara kualitatif, hasil ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi dan pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Peningkatan tingkat pemahaman peserta tidak terlepas dari pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif, di mana warga terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan bahan, proses pembuatan kompos, hingga pengamatan hasil. Keterlibatan aktif tersebut mendorong peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, disertai dengan demonstrasi praktis, turut berkontribusi terhadap efektivitas kegiatan. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta juga menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan mendorong munculnya rasa ingin tahu serta kepedulian terhadap lingkungan.

### b. Efektivitas Pelatihan dan Praktik Pembuatan Kompos

Pelatihan pembuatan kompos dilaksanakan menggunakan metode aerob, dengan memanfaatkan bahan-bahan sisa konsumsi rumah tangga seperti kulit buah, sisa

sayuran, dan daun kering. Kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok untuk mendorong interaksi antar peserta sehingga mereka dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman selama proses berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran partisipatif yang dikemukakan oleh Dewi & Hartono (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam proses edukasi dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan secara signifikan.

Dalam proses pengomposan, peserta diperkenalkan dengan teknik dasar pengaturan kelembapan, aerasi, dan pencampuran bahan untuk mempercepat proses dekomposisi. Sebagai pengganti aktivator komersial EM4, kegiatan ini menggunakan air leri (air cucian beras) sebagai aktivator alami. Air leri mengandung mikroorganisme dan nutrien yang berfungsi mempercepat penguraian bahan organik secara alami. Dengan metode ini, proses pembentukan kompos berlangsung lebih cepat, menghasilkan kompos matang dalam waktu sekitar 3–4 minggu, sejalan dengan temuan Nurhidayah et al., (2021) yang menunjukkan efektivitas penggunaan bahan aktivator alami dalam mempercepat proses dekomposisi.

Hasil kompos yang dihasilkan oleh peserta memiliki warna cokelat tua, tekstur remah, dan tidak berbau menyengat. Berdasarkan Badan Standardisasi Nasional (2010), karakteristik ini menunjukkan bahwa proses dekomposisi telah sempurna. Kompos yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menanam sayuran daun, tanaman toga, dan tanaman hias, sebagaimana disarankan oleh Wulandari et al., (2022) bahwa pemanfaatan kompos rumah tangga mendukung praktik *urban farming* di lingkungan padat penduduk.

#### c. Dampak Sosial dan Lingkungan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek teknis pengomposan, tetapi juga terhadap perubahan pola pikir dan perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Pasca kegiatan, terlihat adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik secara mandiri, dan beberapa keluarga mulai menerapkan praktik pemilahan sampah di lingkungan rumah masing-masing. Wijayanti & Sulistyorini (2019) menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat akan lebih efektif apabila disertai dengan kegiatan praktik langsung yang mampu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan partisipatif berbasis aksi nyata terbukti dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Selain perubahan perilaku, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengurangan volume sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan sementara (TPS). Berdasarkan hasil pemantauan, sekitar 25–30% dari total sampah organik rumah tangga berhasil diolah kembali menjadi kompos. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudarma & Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dapat menurunkan volume sampah hingga 35%.

Lebih lanjut, kegiatan ini memiliki potensi dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan kompos sebagai pupuk alami. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2021) yang menegaskan bahwa praktik pertanian rumah tangga berbasis kompos tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui penghematan biaya pembelian pupuk kimia.

#### d. Tantangan dan Keberlanjutan Program

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain meliputi keterbatasan waktu partisipasi warga, terbatasnya ketersediaan sarana pendukung

seperti wadah kompos jika semakin banyak sisa konsumsi pada warga yang tidak memiliki lahan untuk mengompos., serta minimnya dukungan sistem pengumpulan sampah terpisah dari pihak pengelola perumahan. Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini, diperlukan kolaborasi antara masyarakat, pengurus lingkungan, dan pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas pendukung serta penetapan jadwal pengumpulan dan pemanfaatan kompos secara berkala.

Kusuma et al., (2021) menyatakan bahwa efektivitas program pengelolaan sampah akan meningkat apabila diiringi oleh dukungan kebijakan lokal, misalnya melalui penerapan peraturan di tingkat RT/RW atau kelurahan yang mewajibkan pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Selain itu, pendampingan lanjutan dan kegiatan monitoring secara berkala juga penting untuk dilakukan guna memastikan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dipertahankan secara konsisten dalam jangka panjang (Hidayati & Rachman, 2018).

**Tabel 3. Kegiatan Pelaksanaan**

NO	RENCANA KEGIATAN	REALISASI KEGIATAN
1.	Persiapan	Keadaan TPA Perumahan Citra Asri Residence  
2.	Sosialisasi dan Edukasi materi pengelolaan sisa konsumsi rumah tangga	Kegiatan pre-test dan edukasi  

3. Praktik pembuatan kompos dari sisa konsumsi rumah tangga dan toples yang telah diberi lubang dan evaluasi.

Kegiatan pembuatan kompos dari bahan yang telah dibawa oleh masing – masing peserta dan pengisian post-test. Selanjutnya pemberian bibit sayur untuk ditanam menggunakan kompos yang sudah dibuat oleh masing – masing warga.



4. Pendampingan dan pengamatan kompos

Pendampingan dan pengamatan kompos yang telah dibuat selama 3 minggu

Minggu ke 1:

1 minggu setelah pembuatan (25 Mei 2025)  
Masih terlihat sisa konsumsi rumah tangga di dalam toples dan bagian dalam toples mulai mengembun



Minggu ke 2:

2 minggu setelah pembuatan (1 Juni 2025)  
Sudah mulai tercampur dan kemudian dilakukan pengadukan serta disiram air leri lagi, jika terlalu basah bisa ditambahkan sekam kering kembali.



Minggu ke 3:

3 minggu setelah pembuatan (8 Juni 2025)

Sisa konsumsi rumah tangga sudah tidak terlihat (sudah terurai) dan semua bagian menjadi berwarna kehitaman, menandakan proses mengompos sudah berhasil.



#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan sisa konsumsi rumah tangga melalui pembuatan kompos secara aerob di Perumahan Citra Asri Residence Lawang, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga terhadap pengelolaan sampah organik. Melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pengalaman nyata dalam mengolah limbah organik rumah tangga menjadi kompos yang bermanfaat. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media tanam untuk bibit sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA), dan tanaman hias (Wulandari et al., 2022). Sebagai tindak lanjut, disarankan pembentukan kelompok pengelola sampah organik di tingkat perumahan dengan dukungan pemerintah daerah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Perumahan Citra Asri Residence Lawang, yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan program studi S 1 Ilmu Gizi IKBIS atas dukungan moral dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama dan antusiasme seluruh pihak yang terlibat. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi model penerapan pengelolaan limbah organik di lingkungan perumahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2010). SNI 19-7030-2004: Spesifikasi kompos dari sampah organik domestik.
- Dewi, A., & Hartono, Y. (2019). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat peduli lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Fitriani, R., & Rahmawati, D. (2021). Peningkatan kesadaran pengelolaan sampah melalui kegiatan edukatif berbasis praktik langsung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 45–52.

- Handayani, L. (2021). Pemanfaatan kompos rumah tangga untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Ketahanan Pangan Dan Lingkungan*, 5(2), 122–130.
- Hapsari, R., & Wibowo, A. (2021). Faktor sosial yang memengaruhi perilaku pemilahan sampah di kawasan perumahan. *Jurnal Sosial Dan Lingkungan*, 4(3), 99–107.
- Hidayati, D., & Rachman, A. (2018). Efektivitas metode pengomposan aerob terhadap pengurangan volume sampah organik rumah tangga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 10, 87–95.
- 'Izzatus Tsamroh, D., Maulana, J., Sasongko, M. I. N., Riyanto, O. E. S., Andrianto, S. N. K., & Qorib, F. (2025). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan PKK RT. 27/RW. 03 Perumahan Pakis Hasanah Malang. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 174–183. <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v7i2.10336>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2021*. chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcgclefindmkaj/[https://ppkl.menlhk.go.id/website/filebox/1069/220221103249LKj%20Ditjen%20PPKL%20202021%20\(FINAL\).pdf](https://ppkl.menlhk.go.id/website/filebox/1069/220221103249LKj%20Ditjen%20PPKL%20202021%20(FINAL).pdf)
- Kusuma, E., Rahayu, S., & Nugroho, F. (2021). Strategi kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Tata Lingkungan*, 13(1), 55–64.
- Nurhidayah, T., Cahyono, B., & Santosa, H. (2021). Efektivitas aktivator alami terhadap percepatan proses pengomposan bahan organik rumah tangga. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 22(1), 33–41.
- Sudarma, I. M., & Lestari, N. P. (2022). Efektivitas sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat terhadap pengurangan volume sampah. *Jurnal Ekologi Dan Pembangunan*, 7(2), 88–95.
- Suryani, N., Hadi, S., & Lestari, R. (2020). Analisis perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perumahan. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 8(3), 150–159.
- Sutanto, R. (2020). *Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Melalui Sistem Pengomposan Aerob*. Deepublish.
- Wijayanti, P., & Sulistyorini, A. (2019). Pengaruh kegiatan pengabdian masyarakat terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Dan Lingkungan*, 3(2), 72–81.
- Wulandari, D., Sari, M., & Kurniawan, F. (2022). Pemanfaatan kompos rumah tangga sebagai pupuk organik untuk urban farming. *Jurnal Pertanian Dan Lingkungan*, 4(2), 89–96.
- Yuliana, D., & Purnomo, S. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Ilmu Sosial Terapan*, 8(1), 60–69.

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under  
